

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI DAN PEMASARAN BUBUK
KUNYIT TEMU LAWAK
DI DUSUN NGAGIK, PACITAN**

Agung Prasetyo¹, Nur Rahmi Sonia²
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
e-mail: agungprasetyo74549@gmail.com, nurrahmisonia@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi dan pemasaran bubuk kunyit dan temu lawak. Dusun Ngagik desa Bandar merupakan daerah dataran tinggi dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Daerah tersebut merupakan daerah penghasil empon-empon berupa jahe, kunyit dan temu lawak. Namun dari banyaknya tanaman hortikultur tersebut masyarakat belum bisa memanfaatkan dalam bentuk produk baru, sehingga pada kali ini peneliti melakukan pendampingan pembuatan produk bubuk kunyit temu lawak di daerah tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD dan diharapkan dapat memberikan perubahan dan memanfaatkan secara optimal aset yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat mengetahui bagaimana cara produksi dan pemasarannya sehingga diharapkan setelah kegiatan KPM ini selesai, mereka bisa meneruskan produksi bubuk kunyit ini sebagai salah satu penopang ekonomi masyarakat.

Kata kunci: bubuk kunyit temu lawak, ABCD, strategi pemasaran

Abstract

The purpose of this study is to find out how efforts to improve society's economy through the production and marketing of turmeric and curcuma powder. The ngagik hamlet bandar village is a highland that the majority of the population in farmers. The area is a area that many planted herbal plant such as ginger, turmeric and curcuma. However. Of the many horticultural plants people have not been able to utilize in the form of new product. So, so researchers have, at this time, been providing valuable replacement for turmeric powder products in the area. The area was such source of herbal remedies. This research used ABCD method and hopefully it can make a difference and utilize optimally from the asset that they have. The result of this research is the society know how to make a product also the marketing of turmeric and curcuma powder so hopefully after KPM was done, they can to continue producing turmeric and curcuma powder to underpins society's economy.

Keywords: turmeric curcuma powder, ABCD, marketing strategy

PENDAHULUAN

Bandar merupakan nama kecamatan yang berada di kabupaten Pacitan. Berdasarkan letak geografis kecamatan ini terletak di pegunungan atau perbukitan dengan ketinggian 946m di atas permukaan laut yang secara langsung berbatasan dengan kabupaten Wonogiri dan kabupaten Ponorogo. Dengan permukaan tanah yang ada di kecamatan Bandar, masyarakat tersebut memiliki mata pencarian utama sebagai petani. Komoditas utama dari hasil pertanian tersebut adalah tanaman hortikultura dan *empon-empon* seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur.¹

Kebanyakan dari petani yang ada di desa Bandar merupakan petani kecil yang hasil pertanian seperti padi-padian, biji-bijian, sayuran dan *empon-emon* dijual ke tengkulak dengan asumsi jika setor langsung ke pedagang akan tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari karena biaya akomodasi ke pasar cukup besar. Dari hasil observasi yang dilakukan ketika musim panen tiba, terkadang harganya anjlok seperti harga kunyit Rp. 800/kg, padi Rp 3000/Kg, jagung Rp 3.500/Kg. Dengan kondisi pandemi covid-19, petani mengalami banyak kerugian dari modal yang dikeluarkan dengan panen yang dihasilkan sangat berbeda jauh. Sedangkan sebagian besar masyarakat dusun Ngagik penghasilan mereka bertumpu pada jagung dan padi. Namun kalau ingin menjual padi dengan harga tersebut para petani masih *eman* untuk menjual hasil panennya.²

Pada saat ini penyebaran Covid-19 di Indonesia walaupun pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan secara preventif namun orang yang terinfeksi virus ini masih sangat massif. Dengan adanya virus corona ini yang sudah hampir dua tahun tentunya ada beberapa sektor yang terdampak salah satunya adalah sektor pertanian. Dampak Covid-19 pada sektor pertanian diantaranya adalah *pertama*, harga pasar dan pertanian dengan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tentu konsumen akan kesulitan dalam mendapatkan barang. *Kedua*, kesehatan petani, apabila virus ini sudah mulai tersebar ke petani maka akan timbul kepanikan sehingga akan berdampak pada produksi pangan. *Ketiga*, kerusakan sumber daya pangan, secara khusus covid-19

¹Fea Prihapsara et al., "Optimalisasi Pembuatan Rajangan Empon-Empon Di Kelompok Tani Suroloyo I, Kecamatan Bandar, Pacitan," *Jurnal Karinov* 4, no. 1 (2021): 2–7.

²agung prasetyo, "Wawancara Dengan Bapak Sukir, Selaku Anggota Kelompok Tani Suroloyo, Pada Tanggal 8 Juli 2021 Pukul 17.00 WIB," 2021.

ini sangat berdampak pada pertanian daerah, salah satunya pertanian di Bandar, dengan adanya virus ini menyebabkan penghasilan menurun drastis karena sepi pasar dan pelanggan sehingga hasil panen dari para petani bingung mau di jual kemana dengan harga yang bisa dikatakan turun drastis³

Daerah dusun Ngagik desa Bandar merupakan daerah pegunungan di mana kunyit dan temulawak dapat tumbuh subur dimanapun tempatnya, bahkan jika umbinya dibuang maka akan dapat tumbuh dengan baik. Mayoritas petani membudidayakan kunyit dan temulawak, hal ini karena tanaman obat tersebut mudah dibudidayakan dan panen raya biasanya terjadi di bulan Juni sampai bulan Agustus. Apabila pada musim tersebut tidak dipanen, maka umbinya akan busuk dan tumbuh lagi di musim penghujan. Dalam penjualannya petani menjual kunyit dan temu lawak ke tengkulak dengan harga yang sangat rendah, karena dari petani belum memiliki inisiatif untuk membuat produk atau pengolahan kunyit. Selain itu, belum adanya manajemen pemasaran yang baik.⁴

Apabila pendapatan masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian dikhawatirkan akan menimbulkan persoalan sosial ekonomi yang berdampak pada kemiskinan, kelaparan ataupun kejahatan. Dari persoalan tersebut, melalui kegiatan KPM DDR IAIN Ponorogo bersama dengan masyarakat diupayakan ada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembuatan atau produksi bubuk kunyit dan temu lawak. Bahan untuk bubuk *empon-empon* ini mudah sekali di temukan dan pembuatannya cukup mudah dilakukan. Untuk sasaran binaan dari program KPM DDR ini adalah anggota kelompok tani Suroloyo dan masyarakat sekitar.⁵

Kunyit merupakan tanaman herbal yang memiliki zat kurkumin dan antibakteri yang baik bagi kesehatan. Dalam penggunaannya di masyarakat dapat berupa jamu seduhan maupun diekstrak. Dengan adanya edukasi dan pelatihan berupa demonstrasi pengolahan kunyit untuk meningkatkan nilai jual secara ekonomi. Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan kunyit sebagai

³Nursati, "Dampak Sektor Pertanian Indonesia Di Masa Pandemi Wabah Covid-19," <https://bem.unp.ac.id/news/dampak-sektor-pertanian-indonesia-di-masa-pandemi-wabah-covid-19>, 2020.

⁴Prihapsara et al., "Optimalisasi Pembuatan Rajangan Empon-Empon Di Kelompok Tani Suroloyo I, Kecamatan Bandar, Pacitan."

⁵Fitrotul Hikmah, "Pengembangan Minuman Bubuk Herbal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Suwaru," *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2020.

minuman kesehatan dan juga mampu memproduksi sendiri dan bisa dipasarkan sehingga bernilai ekonomi. Dari kegiatan tersebut dapat menjadikan kemandirian ekonomi di masyarakat.⁶ Kunyit dan temu lawak merupakan tanaman obat keluarga yang mengandung zat kurkumin yang mana zat tersebut dapat meningkatkan ekspresi ACE2 yang merupakan reseptor dari virus covid-19. Dari hasil riset biofarmatika tentang zat curcumin menunjukkan bahwa zat ini dapat berikatan dengan reseptor dari SARS-CoV 2. Ikatan inilah yang berpotensi untuk menghambat aktivitas Covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengonsumsi kunyit dan temulawak dapat memberikan manfaat kekebalan tubuh di masa pandemic sekarang ini.⁷

Salah satu pengabdian yang membahas tentang peningkatan ekonomi masyarakat adalah pembuatan sirup kunyit asam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada tahun 2019 di kelurahan Kahuripan kecamatan Tawang, kota Tasikmalaya telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam hal pembuatan produk kunyit asam dan juga mengetahui tata cara permohonan izin usaha. Disisi lain mereka juga dapat membuat produk sirup tersebut yang dapat diterima oleh konsumen.⁸ Dalam pengabdian yang dilakukan oleh Muhammad Assidiq dan Basri, dapat disimpulkan bahwa masyarakat atau mitra dapat memahami pentingnya kemasan dan pelabelan produk. Selain itu, dengan pendampingan terhadap mitra, juga diberikan pembinaan tentang mekanisme bisnis dan strategi marketing. Peningkatan kualitas produk dan juga pengembangan promosi sangat diperlukan.⁹

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di dusun Ngagik tersebut, maka dilakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR) IAIN Ponorogo dengan

⁶Asep Abdul Rahman, Nunung Yulia, And Eva Dania Kosasih, "Optimalisasi Pemanfaatan Kunyit Dalam Peningkatan Status Kesehatan Dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya," *Journal Of Character Education Society* 1, No. 1 (2018): 82–88.

⁷ Gita Iaras Widyaningrum, "Kemenkes: Kunyit Dan Temu Lawak Aman Dikonsumsi Di Tengah Pandemi Covid-19," 2020, <https://nationalgeographic.grid.id/read/132073193/kemenkes-kunyit-dan-temulawak-aman-dikonsumsi-di-tengah-pandemi-covid-19>.

⁸Asep Abdul Rahman, Nur Aji, and Irvan Herdiana, "Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Sirup Kunyit Asam Serta Perijinan Usahanya," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat - ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542* 3, no. 3 (2019): 439–44.

⁹Basri Basri and Muhammad Assidiq, "Peningkatan Kualitas Produksi Melalui Transformasi Kemasan Produk Pada Usaha Pembuatan Jamu Kunyit," *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 139–43, <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.264>.

pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian dalam bentuk belajar dan bekerja bersama masyarakat di masa Pandemi Covid-19. KPM-DDR ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo dengan memiliki program kerja khusus di masa pandemi covid-19. Sebagian atau seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan KPM-DDR ini dilakukan secara mandiri atau bersama dalam satu grup terbatas oleh mahasiswa di lingkungan atau wilayah tertentu yang koordinasi dan pelaporannya dilakukan secara daring (*online*) dari rumah tempat tinggal masing-masing.¹⁰ Di lihat dari potensi banyaknya kunyit dan temu lawak yang ada di dusun tersebut, maka dalam kegiatan ini dilakukan pembuatan produk bubuk kunyit dan temu lawak bersama dengan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dusun Ngagik akan memiliki kemampuan dalam mengolah kunyit mentah menjadi olahan yang bernilai ekonomis dan memiliki kemampuan strategi marketing yang baik di era digitalisasi saat ini.

METODE

Dalam kegiatan KPM ini penulis menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Menurut Munawar Ahmad, *Asset Based Communities Development* (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kegiatan KPM DDR IAIN Ponorogo dilaksanakan pada 5 Juli sampai dengan 15 Agustus dengan pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat.¹¹ Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan yang mana sebagai usaha memperbaiki kualitas kehidupan manusia dengan menjadikan manusia sebagai actor utama. Kegiatan KPM dengan menggunakan metode ABCD telah dilaksanakan di Indonesia sebagai salah satu implementasi dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan KPM dibutuhkan kerja sama antara

¹⁰LPPM IAIN Ponorogo, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah* (LPPM IAIN Ponorogo, 2021).

¹¹Achmad Room Fitrianto¹ et al., "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)," *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 79–86, <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.

masyarakat dengan pihak yang melakukan pengabdian sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dalam melaksanakan kegiatan ini.¹²

Penelitian menggunakan metode ABCD adalah sebuah metode tentang membuat sebuah relasi, yaitu dengan menemukan suatu relasi yang telah dilestarikan di masyarakat dan membantu membangun hubungan baru dengan lingkungan sehingga menghasilkan sebuah asset yang dapat dibagikan dan dinikmati bersama. Pembangunan asset ini dimulai dengan komunitas untuk belajar menghargai asset yang dimiliki karena banyak komunitas yang mengabaikan nilai asset yang dimiliki. Selain itu juga belajar untuk mengidentifikasi asset yang ada dan menjadikannya sebagai asset yang potensial untuk dikembangkan.¹³

Adapun prinsip dalam metode pendekatan ABCD adalah 1. Setengah terisi lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*). Dalam hal ini mulai memberikan perhatian dan apa yang dapat dilakukan dari asset yang dimiliki jangan hanya berfokus pada kekurangan yang ada. Hal ini mengajarkan pentingnya asset dalam produksi empon-empon yang ada. 2. Semua punya potensi (*No body has nothing*). Setiap manusia pasti ada kelebihanannya entah dalam bidang apa, dan semua orang punya potensi yang bisa dikembangkan sehingga semua pihak dapat berkontribusi. Dalam hal ini potensi yang dimiliki masyarakat harus diberdayakan dengan baik. 3. Partisipasi (*Participation*). Melibatkan individu dalam mencapai tujuan suatu kelompok dan ikut serta bertanggungjawab didalamnya merupakan sebuah partisipasi. Partisipasi ini dapat berupa tenaga, pikiran maupun waktu dan lain sebagainya 4. Kemitraan (*partnership*). Kemitraan merupakan bagaimana beberapa individu yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama dalam bekerja sama sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan. Kemitraan adalah upaya melibatkan beberapa komponen masyarakat sehingga terjadi keselarasan dengan program yang dilakukan. Dalam KPM DDR ini pihak yang dilibatkan adalah masyarakat dan kelompok tani suroloyo.¹⁴ 5. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*). Dalam

¹²Slamet Arofik et al., "Pendampingan Peran Dan Potensi Keagamaan, Sosial, Dan Ekonomi Di Dusun Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JANAKA)* 1, no. 1 (2018): 69.

¹³Siti Yumnah, "Penguatan Pendampingan Program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Terhadap Covid-19 Melalui Komunitas Kader Posyandu Delima Di Desa Glanggang," *Abdi Kami Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2021): 37–47.

¹⁴Abdulloh dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Produksi Kelanting," 2020, 29–41.

hal ini terkadang dalam menyelesaikan sesuatu ada beberapa orang yang menggunakan strategi atau cara yang berbeda bahkan keluar dari praktik yang umum dilakukan. Namun hal ini dapat membawa pada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari lainnya 6. Berasal dari dalam masyarakat (Endogenous). Tujuan utama dari pembangunan endogen adalah untuk memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri. 7. Mengarah pada sumber energi (Heliotropic). Heliotropic merupakan sebuah istilah untuk mengilustrasikan proses berkembangnya tumbuhan yang akan mengarah kepada sumber energy sehingga komunitas tersebut akan tumbuh dan mengarah pada sumber penghidupan bagi komunitas mereka.¹⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi dan pemasaran bubuk kunyit dan bubuk temu lawak ada lima langkah yang dilakukan. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah inkulturasi, discovery, design, define dan refleksi. *Pertama* adalah inkulturasi, tahap ini merupakan proses dimana peserta akan mengikuti kegiatan yang berada di masyarakat sehingga dapat menjadi seperti bagian dari masyarakat tersebut dan kepercayaan masyarakat dapat terbangun dengan baik. Proses ini sangat penting untuk kesuksesan di tahap selanjutnya, ketika mahasiswa sudah bisa melakukan adaptasi dengan masyarakat hal ini akan memudahkan dalam hal komunikasi. Tahap yang kedua adalah tahap *discovery*. *Discovery* atau mengungkapkan informasi adalah suatu proses pengungkapan informasi-informasi penting yang nantinya akan digunakan dalam sebuah perencanaan untuk pengembangan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pemetaan asset. Dalam hal ini asset tidak hanya berpaku pada pengertian materi atau uang namun asset dalam pengertian ini adalah pengalaman sukses, asosiasi, komunitas, institusi, skill atau kemampuan. Tahap design adalah tahap ketiga dalam pelaksanaan KPM DDR berbasis ABCD. Ketika pemetaan asset telah dilakukan, maka akan diklompokkan dan akan diidentifikasi mana yang nantinya akan berpeluang. Setelah itu dilakukan sosialisasi pada masyarakat tentang asset tersebut, terkadang masyarakat tidak mengetahui secara gamblang asset yang dimiliki lingkungan tersebut.

¹⁵Ponorogo, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*.

Langkah selanjutnya yaitu define, pada tahap ini masyarakat telah menentukan skala prioritas yang akan menjadi program utama. Kemudian dilakukan kerja sama antara masyarakat dengan peserta KPM DDR dalam menjalankan program kerja tersebut. Langkah terakhir adalah refleksi, refleksi merupakan tahap terakhir dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi atas apa yang telah dilakukan.¹⁶

ANALISIS DAN PEMBAHASAN



Pada kuliah pengabdian masyarakat ini menggunakan sebuah pendekatan ABCD yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada minggu pertama penulis melakukan inkulturasi dan discovery. Tahap inkulturasi merupakan tahap awal yaitu tahap dimana peneliti bergabung dengan komunitas yang ada dengan tujuan untuk mengurangi penghindaran dari komunitas mitra sehingga kepercayaan masyarakat akan terbangun dengan baik. Hal ini tentu akan memudahkan dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan masyarakat.¹⁷



Pada minggu pertama peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat sekitar. Hal yang dilakukan diantaranya adalah melakukan silaturahmi kepada masyarakat, mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti sholat berjamaah, membantu mengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) juga melakukan pendekatan dengan karang taruna yang ada di Dusun Ngagik. Dengan melakukan kegiatan tersebut, peneliti berharap mendapat kepercayaan di masyarakat sehingga akan memudahkan komunikasi dan kerja sama di masyarakat.

Pada tanggal akhir minggu peneliti juga diikutsertakan dalam pendataan vaksinasi di desa Bandar. Sebelum kegiatan dimulai, bersama dengan petugas kesehatan melakukan persiapan

¹⁶tim penyusun KKN ABCD UIN sunan ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

¹⁷Ponorogo, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*.

tempat dibalai desa. Kegiatan tersebut dimulai pukul 09.00 WIB, masyarakat sangat antusias dengan diadakannya vaksinasi tersebut hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mendatangi balai desa. Dengan ikut membantu vaksinasi peneliti bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat dan juga petugas kesehatan sehingga dengan membantu kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah ajang untuk sosialisasi bahwa ada mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa tersebut.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap discovery. Secara harfiah discovery berarti mengungkap sehingga dapat diartikan bahwa discovery merupakan tahap dimana kita mengungkap informasi atau bisa dikatakan sebagai penggalian asset yang ada di dusun Ngagik. Tahap ini merupakan tahap dimana kita melakukan pemetaan asset bersama dengan masyarakat. Terkadang masyarakat tidak mengetahui secara jelas asset apa yang ada di lingkungan oleh karena itu dengan adanya tahap discovery masyarakat lebih mengetahui asset yang terdapat di masyarakat sehingga dapat dikembangkan dengan skala prioritas.¹⁸



Pada tanggal 15 Juli 2021 peneliti bersama dengan perwakilan masyarakat melakukan focus group discussion di rumah warga. Pihak yang dilibatkan adalah tokoh masyarakat yaitu kepala dusun, kelompok tani dan beberapa masyarakat. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mencoba memancing masyarakat untuk menggali asset yang ada. Namun ternyata masih banyak yang belum tau apa yang dinamakan asset, oleh karena itu peneliti memberi sedikit pengertian terkait pengertian dan contoh asset. Setelah dilakukan penggalian asset, ternyata banyak asset yang terdapat di masyarakat tersebut. Asset yang ada di daerah tersebut adalah sebagai berikut:

Asset alam	Asset sosial	Asset institusi	Asset fisik	Asset personal
Sawah	Karang taruna	SD	Cangkul	Pengrajin
Kebun	Aspek	TK	Traktor	Petani

¹⁸Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Kayu Bamboo	Kelompok tani	PIAUD	Alat selep pari Alat mebel Mobil Soundsystem masjid	
----------------	---------------	-------	---	--

Dari hasil pemetaan asset di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa asset yang cukup potensial. Dari Forum Grup Discussion tersebut masyarakat dapat mengetahui asset yang dimiliki sehingga dapat menemukan potensi yang ada di lingkungan tersebut. Adapun tujuan dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) adalah untuk melakukan pemetaan asset dan ketika pemetaan asset sudah selesai, langkah selanjutnya yaitu mencari skala prioritas yang akan menjadi program utama. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.¹⁹Dari hasil diskusi tersebut, setelah melakukan musyawarah panjang dipilihlah pemberdayaan pengolahan kunyit dan temu lawak. Kunyit dan temu lawak dipilih menjadi prioritas utama. Hal tersebut dikarenakan pada tempat tersebut banyak sekali tumbuh tanaman obat keluarga kunyit dan temu lawak sedangkan masa panen raya biasanya terjadi pada bulan Juni-Agustus.²⁰Dengan adanya Covid-19 ini harga kunyit bisa dikatakan sangat merosot. Oleh karena itu, peneliti bersama dengan masyarakat dan juga kelompok tani berinisiatif untuk membuat sebuah produk olahan berupa bubuk kunyit dan temu lawak.

Dalam tahap pembuatan serbuk kunyit dan temu lawak ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan bahan baku
 - a. Pemanenan dan sortasi

¹⁹Ponorogo, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*.

²⁰Prihapsara et al., "Optimalisasi Pembuatan Rajangan Empon-Empon Di Kelompok Tani Suroloyo I, Kecamatan Bandar, Pacitan."



Peneliti bersama masyarakat melakukan pemanenan kunyit dan temu lawak. Kunyit dan temu lawak yang dipanen merupakan milik masyarakat. Pemanenan ini dilakukan di ladang milik anggota kelompok tani. Dari hasil panen tersebut akan dilakukan sortasi. Sortasi adalah proses pemisahan bahan baku untuk menghasilkan produk yang berkualitas.²¹ Untuk melakukan sortasi, kami memilih lajur rimpang yang berukuran besar dengan warna orange terang dan terlihat masih segar. Untuk temu lawak yang dipilih sebagai bahan baku adalah bagian *babon* (ubi utama).

b. Pengupasan dan Pencucian

Pada tahap ini, kunyit dan temu lawak yang telah disortasi akan dikupas dan dicuci. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kulit dan kotoran (tanah, kerikil) yang masih menempel pada bahan utama. Selain itu, juga dapat menekan jumlah kuman-kuman dan cemaran pestisida jika ada. Untuk pengupasan sendiri dilakukan dengan menggunakan pisau, sedangkan pencucian menggunakan air sumur dengan cara kunyit dan temu lawak ditempatkan di *tompo* (keranjang dari anyaman bamboo) kemudian dicelupkan di ember dan dibersihkan menggunakan tangan.

c. Perajangan dan pengeringan



²¹Maulida Aminatun Shofiah, "Proses Pembuatan Jamu Serbuk Dari Rimpang Jahe Di Pj. Bisma Sehat" (Universitas sebelas maret surakarta, 2011).

Pada tahap ini dilakukan menggunakan pisau dengan mengatur ketebalan irisan rimpang. Setelah semua dirajang, langkah selanjutnya yaitu pengeringan. Pengeringan yang kami lakukan yaitu dengancara menjemur dibawah sinar matahari langsung selama kurang lebih 4 hari untuk menghasilkan rajangan yang kering dengan kadar air 5-10%. Alas yang digunakan untuk penjemuran adalah anyaman bamboo. Adapun untuk waktu penjemuran bahan harus dijaga untuk tidak menumpuk karena akan menghambat pengeringan.

2. Proses pembuatan serbuk kunyit dan temu lawak

a. Penggilingan



Proses ini bertujuan untuk memperoleh serbuk kunyit dan temu lawak yang halus. Untuk penggilingan sendiri masih menggunakan alat yang sederhana. Alat yang digunakan adalah lumpang dan *alu* (alat penumbuk). Alat ini digunakan karena di tempat sekitar KPM DDR ini tidak ada alat penggiling yang modern seperti alat penggiling yang menggunakan mesin. Kegiatan menumbuk ini terus dilakukan beberapa kali untuk menghasilkan bubuk yang halus.

b. Pengayakan



Pengayakan adalah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeragamkan derajat kehalusan yang memenuhi syarat dan untuk memisahkan bahan dengan kotoran.²²Alat yang

²²shofiah.

digunakan adalah saringan dan pengayakan sendiri dilakukan dua sampai tiga kali untuk menghasilkan butiran yang sesuai standar.

3. Pengemasan



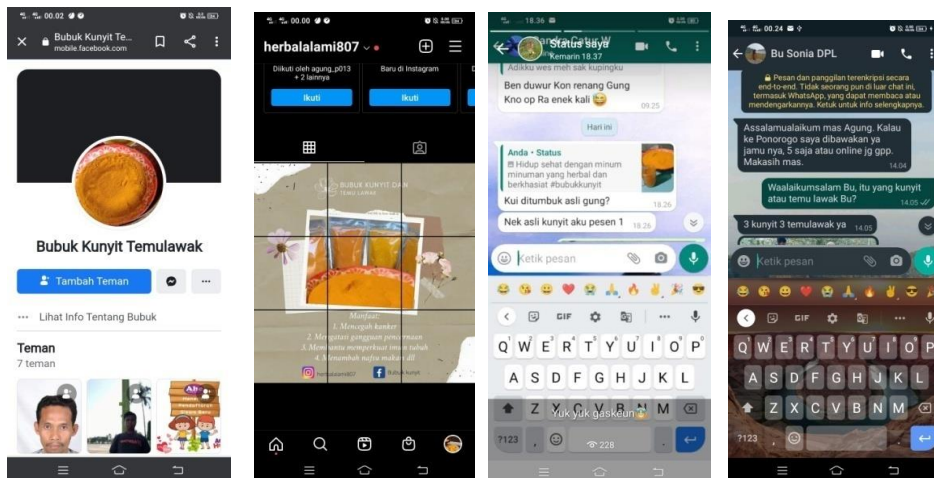
Proses pengemasan produk bubuk kunyit dan temu lawak dilakukan dengan cara manual yaitu dengan memasukkan bubuk kunyit dan temu lawak ke dalam *standing pouch* menggunakan sendok. Apabila sudah cukup takarannya, yang selanjutnya yaitu dengan menutup klip pada kemasan. Tujuan pengemasan adalah untuk menjaga bahan agar tersimpan dengan baik dan terjaga kualitasnya. Pada kemasan produk ini menggunakan kemasan *standing pouch* dengan ukuran 10x17 cm yang diberi stiker label produk. Sebelum dikemas, bubuk tersebut ditimbang dengan ukuran 50gr dan 100 gr.

4. Digital marketing

Digital marketing merupakan salah satu strategi pemasaran yang menggunakan media internet sebagai media pemasarannya. *Digital marketing* tidak hanya berfokus pada komunikasi pemasaran, melainkan juga sebagai saluran pemasaran. Di zaman modern ini yang serba digital, mengharuskan produsen untuk berinovasi dalam pemasaran produknya. *Digital marketing* sekarang ini menjadi alternatif utama dalam pemasaran karena memiliki keunggulan seperti jangkauannya lebih luas, interaktif dan informasi yang disampaikan terkini, serta lebih mudah dan efisien dalam proses pembelian.²³

²³mega puspita perwira jaya sandi adithia, "Strategi Pemasaran Digital Produk Minuman Kopi Di Masa Pandemi," *Journal of Research on Business and Tourism* 1, no. 1 (2021): 37–46.

Dalam dunia bisnis berbasis digital, tentunya sudah tidak asing lagi terkait media social. Media social sudah menjadi kebutuhan dari suatu bisnis yang telah berkembang pesat yang mana media ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi produk. Promosi (*promotion*) adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produk sebuah perusahaan kepada pasar sasaran. Promosi yang dilakukan selain secara lisan dalam suatu pembicaraan dengan seseorang, kami juga menggunakan media online karena dengan media ini dapat menyebarkan informasi secara luas dan cepat daripada media lainnya.²⁴ Sebagai produsen, harus bisa memanfaatkan media social sebagai e-commerce. Apalagi dengan situasi pandemi sekarang ini tentunya media social merupakan media yang cocok karena pembeli bisa memilih dan membeli produk tanpa harus datang langsung ke toko. Hal ini tentu akan lebih efisien dalam hal keuangan konsumen dapat menghemat biaya dan pengusaha juga hemat dalam biaya promosi.²⁵



²⁴Saifudin siti nur, wahyuningsih. aida octavia, milasari. muchamad, "Strategi Marketing Mix Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Cafe Jolly Coffee Surabaya)," *Jurnal MANOVA IV* (2021): 20–34.

²⁵MPd. (g Dio Alrivando (a), Nisrina Nur Elmada (b), Ratna Diana Wahyuningtyas (c), Fadila Putri Utami (d), Ilham Alviantoro (e) Muhammad Aditya Rifki (f) Detalia Noriza Munahefi, S. Pd., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran Dalam Menunjang Usaha Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19," no. c (2020): 1–8.

Dalam pemasaran produk ini, kami menggunakan media social berupa Whatsapp, facebook, dan instagram sebagai upaya untuk mempromosikan barang dagangannya. Penggunaan yang dilakukan adalah dengan cara memasang iklan berupa postingan gambar produk dan sedikit penjelasan untuk media facebook, sedangkan untuk instagram kami membuat feed lg berupa barang produk. Selain itu, pada media Whatsapp dengancara membagikan pamphlet ke grup whatsapp dan membuat story. Dengan adanya promosi menggunakan media social tersebut harapannya produk yang dibuat dapat tersebar secara luas. Tujuan pemasaran dari produk ini adalah masyarakat yang berasal dari luar desa hal ini dikarenakan pemasaran di desa cukup sulit sebab masyarakat desa sudah memiliki bahan utamanya. Dari menggunakan media social tersebut dihasilkan cukup banyak pesanan.

Refleksi merupakan sebuah narasi dari hasil monitoring dan evaluasi dari sebuah kegiatan. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah ini, peneliti melakukan refleksi bersama dengan masyarakat. Tujuan dari refleksi merupakan untuk mengetahui bagaimana reaksi atau respon dari masyarakat terkait program yang telah dilaksanakan. Apabila refleksi telah dilakukan, peneliti akan mengetahui bagaimana rencana atau pandangan program kerja ke depan untuk mewujudkan mimpi mereka.²⁶

Dalam refleksi yang dilakukan peneliti bersama masyarakat, ternyata masyarakat baru mengetahui bahwa kegiatan ini cukup menghasilkan hal ini dibuktikan dengan mengkalkulasi penghasilan yang didapat. Untuk satu kilogram kunyit mentah menghasilkan kurang lebih 100 gram bubuk. Apabila bahan mentah tersebut dijual hanya laku sekitar Rp. 1000-1500 sedangkan apabila sudah menjadi produk bisa dijual hingga Rp. 15.000. Hal ini tentunya bisa menjadi pertimbangan untuk prospek kedepannya. Disisi lain, masyarakat masih terkendala pada alat penggiling sehingga hanya memanfaatkan lumpang dan alu sebagai alat penumbuk dan ini merupakan proses yang cukup lama dan melelahkan. Dengan adanya KPM DDR ini tentunya masyarakat sangat senang karena mereka mendapat pengalaman baru dan dapat

²⁶Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.

mengubah *mindset* mereka tentang mengubah barang yang nilai jualnya rendah dengan sedikit inovasi dapat memberikan dampak yang cukup signifikan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dilakukan pada minggu ke-empat, terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini. diantara factor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1. Factor pendukung
 - a. Dukungan dari kepala dusun dan masyarakat terhadap proses produksi dan pemasaran produk bubuk kunyit dan temu lawak
 - b. Tersedianya bahan baku yang melimpah yang dapat diambil bebas di lahan sendiri
 - c. Antusiasme masyarakat dalam menjalankan kegiatan yang telah terjadwalkan
2. Factor penghambat
 - a. Kendala waktu pada pelaksanaan program kerja karena mayoritas petani memiliki ternak sapi dan kambing sehingga mereka harus merumput terlebih dahulu sebelum melakukan program kerja.
 - b. Peralatan perajangan dan penggilingan belum ada sehingga hanya menggunakan alat manual dan sangat menghambat produksi jika ada pesanan banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD), masyarakat dusun Ngagik desa Bandar kecamatan Bandar pacitan sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam hal membuat produk bubuk kunyit dan temu lawak. Dalam hal pemasaran sementara yang digunakan adalah media social berupa Whatsapp, facebook, dan instagram. Dalam upaya pengembangan usaha tersebut masih terkendala alat perajang dan penggilingan sehingga akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan. Ketika usaha ini terus berlanjut suatu saat akan bisa menjadi salah satu usaha masyarakat mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Produksi Kelanting," 2020, 29–41.
- Arofik, Slamet, Misbahul Abdul Basith Fitri, Muchammad Nadhif, and Afiful Huda. "Pendampingan Peran Dan Potensi Keagamaan, Sosial, Dan Ekonomi Di Dusun Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JANAKA)* 1, no. 1 (2018): 69.
- Basri, Basri, and Muhammad Assidiq. "Peningkatan Kualitas Produksi Melalui Transformasi Kemasan Produk Pada Usaha Pembuatan Jamu Kunyit." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 139–43. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.264>.
- Dio Alrivando (a), Nisrina Nur Elmanda (b), Ratna Diana Wahyuningtyas (c), Fadila Putri Utami (d), Ilham Alviantoro (e) Muhammad Aditya Rifki (f) Detalia Noriza Munahefi, S. Pd., MPd. (g). "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran Dalam Menunjang Usaha Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19," no. c (2020): 1–8.
- Fitrianto¹, Achmad Room, Athifa W. Fitri Khoirunnisa², Lailatul Amaliyah³, Husnul Khotimah⁴, Riyatul Qibtiyah⁵, Bayu Utomo⁶, Bimbi Naufal⁷, et al. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif Dalam Memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 79–86. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.50>.
- Hikmah, Fitrotul. "pengembangan minuman bubuk herbal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa suwaru." *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2020.
- Nursati. "Dampak Sektor Pertanian Indonesia Di Masa Pandemi Wabah Covid-19." <https://bem.unp.ac.id/news/dampak-sektor-pertanian-indonesia-di-masa-pandemi-wabah-covid-19>, 2020.
- Ponorogo, LPPM IAIN. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*. LPPM IAIN Ponorogo, 2021.
- prasetiyo, agung. "Wawancara Dengan Bapak Sukir, Selaku Anggota Kelompok Tani Suroloyo, Pada Tanggal 8 Juli 2021 Pukul 17.00 WIB," 2021.
- Prihapsara, Fea, Okid parama Astirin, siti endang Rahayu, and anif nur Artanti. "Optimalisasi Pembuatan Rajangan Empon-Empon Di Kelompok Tani Suroloyo I, Kecamatan Bandar,

Pacitan.” *Jurnal Karinov* 4, no. 1 (2021): 2–7.

Rahman, Asep Abdul, Nur Aji, and Irvan Herdiana. “Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pembuatan Sirup Kunyit Asam Serta Perijinan Usahanya.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* - ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542 3, no. 3 (2019): 439–44.

Rahman, Asep Abdul, Nunung Yulia, And Eva Dania Kosasih. “Optimalisasi Pemanfaatan Kunyit Dalam Peningkatan Status Kesehatan Dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya.” *Journal Of Character Education Society* 1, No. 1 (2018): 82–88.

sandi adithia, mega puspita perwira jaya. “Strategi Pemasaran Digital Produk Minuman Kopi Di Masa Pandemi.” *Journal of Research on Business and Tourism* 1, no. 1 (2021): 37–46.

Shofiah, Maulida Aminatun. “Proses Pembuatan Jamu Serbuk Dari Rimpang Jahe Di Pj. Bisma Sehat.” Universitas sebelas maret surakarta, 2011.

siti nur, wahyuningsih. aida octavia, milasari. muchamad, Saifudin. “Strategi Marketing Mix Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Cafe Jolly Coffee Surabaya).” *Jurnal MANOVA IV* (2021): 20–34.

Surabaya, tim penyusun KKN ABCD UIN sunan ampel. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

Widyaningrum, Gita Iaras. “Kemenkes: Kunyit Dan Temu Lawak Aman Dikonsumsi Di Tengah Pandemi Covid-19,” 2020. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132073193/kemenkes-kunyit-dan-temulawak-aman-dikonsumsi-di-tengah-pandemi-covid-19>.

Yumnah, Siti. “Penguatan Pendampingan Program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Terhadap Covid-19 Melalui Komunitas Kader Posyandu Delima Di Desa Glanggang.” *Abdi Kami Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 37–47.